

III KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan menggunakan *Theory of Reasoned Action* untuk mengembangkan kerangka pemikiran yang dibentuk. Penelitian ini difokuskan pada pengetahuan dan perilaku berkelanjutan yang dimiliki oleh mahasiswa. Variabel terikat dari penelitian ini adalah perilaku berkelanjutan responden yang pada penelitian ini ditunjukkan dengan perilaku konsumsi air minum. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengetahuan dan kesadaran dimana pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai keberadaan produk-produk pangan yang berkelanjutan dan kesadaran mengenai keberadaan produk berkelanjutan untuk menunjang lingkungan yang juga berkelanjutan.

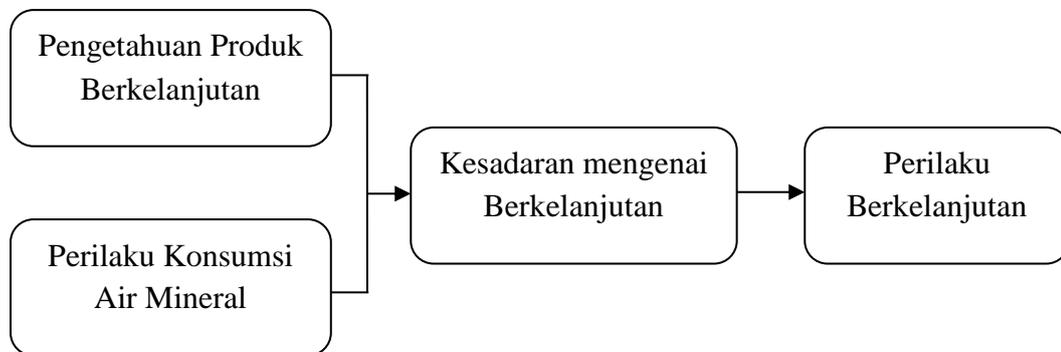
Kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tidak akan mampu mendorong niat masyarakat untuk membeli produk yang ramah lingkungan (Ginting, 2016). Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan, diantaranya, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya (Saputro, dkk 2016). Mahasiswa yang sejatinya dinilai memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, belum tentu memahami dan peduli terhadap penyebab keusakan lingkungan yang kini semakin menyebar luas. Mahasiswa pertanian yang telah mempelajari bagaimana pertanian berlanjut, maka dianggap mereka telah memahami apa arti kerusakan lingkungan yang ada. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa satu dengan yang lainnya akan berbeda ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dalam mata kuliah pertanian berlanjut.

Pengetahuan tentang keberadaan produk-produk berkelanjutan yang dimiliki oleh mahasiswa akan membuat mahasiswa lebih selektif dalam memilih produk untuk dikonsumsi. Baldassare and Katz (1992), serta Seguin et.,al (1998) dalam Mostafa (2007), berpendapat bahwa kepedulian lingkungan memiliki dampak yang signifikansi pada sejauh mana individu termotivasi untuk mengubah perilaku, sehingga mencoba untuk meringankan permasalahan lingkungan hidup. Dalam hal ini, pengetahuan akan prinsip-prinsip berkelanjutan dan produk yang diolah

menggunakan prinsip berkelanjutan akan menimbulkan perilaku konsumsi yang selektif pada mahasiswa yang benar-benar memahami tentang konsep berkelanjutan. Salah satu prinsip yang paling sering dipertimbangkan selain ekonomi adalah prinsip lingkungan dimana lingkungan saat ini merupakan hal yang paling diperhatikan karena keadaannya yang semakin memburuk.

Mahasiswa pertanian yang dinilai memiliki pengetahuan mengenai keberadaan produk berkelanjutan dan prinsip pertanian berkelanjutan yang baik terutama prinsip lingkungan akan dilihat bagaimana perilaku mereka dalam mengkonsumsi air minum saat berada di kampus. Ketika mereka peduli akan lingkungan, maka mereka akan lebih memilih mengkonsumsi air minum yang mereka bawa sendiri dari rumah menggunakan botol yang dapat digunakan berulang kali daripada mereka membeli air minum dalam kemasan yang botolnya dapat mencemari lingkungan sekitar. Mereka dikatakan peduli dan berperilaku positif apabila mereka lebih memilih mengkonsumsi air minum dengan botol yang mereka bawa sendiri.

Dari uraian diatas, maka dibentuk kerangka penelitian sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum dibuktikan menggunakan fakta. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀ : diduga tingkat pengetahuan mengenai produk berkelanjutan akan berhubungan positif dengan perilaku konsumsi berkelanjutan

H1 : diduga semakin tinggi tingkat pendidikan akan berhubungan dengan perilaku berkelanjutan yang semakin positif

3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibutuhkan dalam sebuah penelitian agar penelitian ini terfokus pada satu permasalahan yang diambil sehingga tidak meluas dan keluar dari pokok permasalahan, sehingga penelitian ini menentukan batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini menganalisis mengenai pengetahuan produk pertanian yang berkelanjutan dan tingkat konsumsi air mineral dalam kemasan
2. Teori yang digunakan adalah *Theory of Reasoned Action* (TRA)
3. Responden yang dipilih adalah Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang yang telah menempuh semester 5 dan telah menerima mata kuliah Pertanian Berlanjut

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk menciptakan data yang akan dianalisis sehubungan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini:

1. Pengetahuan Produk Berkelanjutan (X)

Definisi pengetahuan produk berkelanjutan dalam penelitian ini difokuskan pada pengetahuan responden mengenai keberadaan dan jenis dari produk berkelanjutan yang ada disekitarnya ketika seseorang akan melakukan suatu konsumsi. Variabel pengetahuan produk berkelanjutan diukur dengan pertanyaan pada kuisisioner yang mengharuskan responden menyebutkan lima jenis produk berkelanjutan, yang diukur menggunakan skor dengan skala ordinal. Skala yang digunakan dalam skor adalah 0 sampai dengan 100 yang nantinya skor dibawah 20 termasuk kedalam kategori tidak berkelanjutan dan skor diatas 21 termasuk kedalam kategori berkelanjutan. Penentuan skor didapatkan dengan mencari nilai *mean* pada skala skor 0-100 dan mendapatkan hasil nilai mean sebesar 20.

2. Perilaku Berkelanjutan (Y)

Definisi perilaku berkelanjutan (*sustainable*) pada penelitian ini ditunjukkan dengan tindakan seorang responden dalam memutuskan untuk mengkonsumsi air minum selama berada di kampus. Variabel perilaku berkelanjutan (*sustainable*) diukur dari perilaku konsumsi air minum ketika berada di kampus, membawa botol yang dapat digunakan berkali-kali atau membeli air minum dalam kemasan (AMDK) yang dapat menyatakan perilaku mereka *sustainable* atau tidak dan diukur menggunakan skala nominal. Responden yang memilih untuk membawa botol sendiri, misalnya botol merk *tupperware*, dan lain-lain dinyatakan masuk kedalam perilaku berkelanjutan dengan nilai skor 1. Sedangkan responden yang memilih untuk membeli air minum dalam kemasan (AMDK), misalnya air minum merk *AQUA*, *ADES* dan lain-lain maka termasuk kedalam perilaku tidak berkelanjutan dengan nilai skor 0. Nilai skor yang diberikan nantinya akan digunakan untuk mencari jumlah persentase jumlah responden pada tiap perilaku yang ditentukan.

3.4.2 Pengukuran Variabel

1. Pengetahuan Produk Berkelanjutan (X)

Pada kuisisioner yang akan diisi oleh responden, responden diharuskan untuk mengisi lima list jawaban mengenai produk berkelanjutan. Dimana setiap mahasiswa menjawab list tersebut, hanya akan dihitung list jawaban yang benar saja atau jawaban mengenai produk yang berkelanjutan yang dianggap benar. Dari keseluruhan jawaban responden, responden yang menjawab paling rendah adalah responden yang tidak menjawab sama sekali dan responden yang menjawab paling tinggi adalah responden yang menjawab lima list produk dengan benar. Setiap jawaban dari responden nantinya akan dihitung jawaban yang benar saja lalu memberinya skor. Skor yang didapat dihitung dengan cara ordinal yaitu skor 0-100. Dari skor yang diperoleh, nantinya akan dijadikan sebagai skala nominal untuk membuat dua kategori dengan hal pertama yang dilakukan adalah mencari nilai tengah atau median. Dari hasil pencarian nilai median, didapatkan median atau nilai tengah 20 yang akan dijadikan sebagai batas untuk menentukan tingkat

pengetahuan responden tinggi atau rendah. Nilai skor 0-20 dikategorikan sebagai nilai rendah (tingkat pengetahuan rendah) sedangkan 20-100 dikategorikan sebagai nilai (pengetahuan) tinggi sehingga data yang ada pada responden dapat dihitung sesuai kategori untuk mengetahui tingkat pengetahuan.

2. Perilaku Berkelanjutan (Y)

Pada penelitian yang dilakukan, untuk mengetahui perilaku responden maka responden diharuskan untuk mengisi kuisisioner mengenai pilihan konsumsi air mineral yang biasa dilakukan saat berada di kampus. Pada kuisisioner responden diberikan pilihan perilaku yaitu membawa botol sendiri dari rumah atau membeli air minum dalam kemasan. Dari hal tersebut maka ditentukan penghitungan perilaku dilakukan menggunakan skala nominal dimana nilai 0 untuk kategori perilaku tidak berkelanjutan (membeli air minum dalam kemasan) dan nilai 1 untuk kategori perilaku berkelanjutan (membawa botol sendiri).